

## **PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PORTOFOLIO MATA PELAJARAN SARANA DAN PRASARANA KELAS XI APK SEMESTER GANJIL DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TAMAN**

**Bunga Ilma Islami**

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

bungailma21@gmail.com

### **Abstrak**

Administrasi sarana dan prasarana merupakan salah satu mata pelajaran produktif pada program keahlian Administrasi Perkantoran. Upaya untuk mendukung dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan modul diperlukan sebagai bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan yang dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik. Salah satunya dengan pengembangan modul berbasis portofolio. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan atau *Research and Development (RnD)*. Analisis data yang digunakan untuk mengukur penilaian validasi ahli menggunakan skala penelitian *Likert* dan evaluasi siswa menggunakan skala penelitian *Guttman*. Pada pengembangan modul berbasis portofolio menggunakan model pengembangan 4-D yang terdiri dari Pendefinisian (*define*), Perencanaan (*design*), Pengembangan (*develop*), dan Penyebaran (*disseminate*). Penyebaran hanya terbatas pada 15 siswa kelas XI APK SMK Muhammadiyah 1 Taman. Hasil penilaian oleh validasi para ahli memperoleh rata-rata kelayakan modul sebesar 81% dengan kategori sangat kuat dan pada hasil evaluasi siswa mendapatkan presentase sebanyak 91% dengan kategori sangat kuat. Maka dapat disimpulkan bahwa modul Administrasi Sarana dan Prasarana berbasis Portofolio kelas XI APK dinyatakan sangat kuat untuk dijadikan sebagai bahan ajar di SMK Muhammadiyah 1 Taman.

**Kata Kunci :** Pengembangan, Modul, Berbasis Portofolio, Administrasi Sarana dan Prasarana

### **Abstract**

Administration of facilities and infrastructure is one of the productive subjects in the Office Administration skill program. To support the learning activities, the use of modules is required as a teaching material tailored to the needs that can be studied independently by the student. One of them with the development of portfolio-based module. The type of research used is research development or Research and Development (RnD). The data analysis used to measure the validation assessment of experts using Likert's scale of research and student evaluation using Guttman's research scale. Development of portfolio-based modules 4-D development model which consists of Define, Design, Development, and Disseminate. The distribution is only limited to 15 students of grade XI APK SMK Muhammadiyah 1 Taman which serve as the subject of preliminary field testing. The results of the assessment by the validation of experts to obtain the average module feasibility of 81% and on the evaluation result students get a percentage of 91% with very strong category. Then it can be concluded that Module Administration Facilities and Infrastructure based on Portfolio class XI APK expressed very strong to be made as teaching material at SMK Muhammadiyah 1 Taman.

**Keywords:** Development Module, Portfolio Based, Administration of Facilities and Infrastructure

### **PENDAHULUAN**

Upaya dalam menciptakan dan membentuk sumber daya manusia yang berkompeten harus dilakukan melalui proses pendidikan. Pada dasarnya setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas, hal ini dikarenakan pendidikan adalah modal utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang

mempunyai pengetahuan dan keahlian dibidangnya. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna memenuhi kebutuhan pengetahuan seseorang dengan menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan dan mewujudkan kepribadian, kecerdasan, serta potensi diri yang dimiliki setiap individu (UU No.20 Tahun 2003).

Bahan ajar merupakan sebuah kebutuhan yang mendesak yang harus dipenuhi dewasa ini, guna mempermudah dalam pembelajaran. Selain itu bahan ajar juga membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Sebagaimana diketahui pandangan bahan ajar menurut Prastowo (2014:17), “Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Saat ini jenis pengembangan bahan ajar sangat beragam salah satunya bahan ajar yang berbentuk cetak (*printed*) yaitu materi yang disajikan dalam lembaran kertas, yang dapat dijadikan sebagai keperluan dalam sebuah pembelajaran untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Salah satu dari berbagai bahan ajar berbentuk cetak yang digunakan dalam pembelajaran siswa berupa bahan ajar modul.

Penggunaan bahan ajar modul, diharapkan akan lebih mengembangkan pengetahuan siswa baik yang sudah ataupun belum didapatkannya secara lebih luas dan diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dengan adanya bahan ajar berupa modul. Sebagaimana diketahui modul merupakan bahan ajar yang dapat dijadikan siswa sebagai alat bantu pembelajaran dalam proses belajar siswa secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain guna melatih pengembangan berfikir siswa Munadi (dalam A'yun, 2015).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat dikatakan sebagai sekolah vokasi. Sebagaimana diketahui sekolah vokasi merupakan sekolah yang memberikan kompetensi keahlian kepada siswa untuk menghasilkan generasi yang mempunyai keahlian khusus dan mencetak tenaga kerja yang terampil saat terjun dalam dunia kerja. Salah satunya SMK Muhammadiyah 1 Taman yang memiliki tiga program keahlian diantaranya yaitu Teknologi Komputer Jaringan, Akuntansi dan Administrasi Perkantoran. Ketiga program keahlian tersebut telah mendapatkan akreditasi A. Pemilihan SMK Muhammadiyah 1 Taman sebagai tempat penelitian,

selain membekali siswa berdasarkan kompetensi keahlian, sekolah ini juga menerapkan nilai-nilai agama islam sebagai penunjang dari kompetensi keahlian yang didapatkan oleh siswa.

Pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pengembangan modul berbasis portofolio. Sesuai dengan penelitian Asri dkk (2017) menyatakan bahwa pengembangan portofolio dengan model *Enrichment* dapat meningkatkan kreatifitas berfikir para siswa dalam pembelajaran. Adapun teori portofolio yang dikemukakan oleh (Suwandi, 2011:111) menyatakan bahwa: “penilaian portofolio merupakan penilaian yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik, hasil tes (bukan nilai), atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran”. Penerapan penilaian portofolio dalam pembelajaran mempunyai banyak keuntungan dalam pembelajaran, yaitu penilaian portofolio dapat melatih rasa tanggung jawab siswa dalam penilaian diri (*self assessment*) dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakannya, dapat mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa secara perorangan dengan melihat penilaian portofolio yang dikerjakan, dan dapat melatih kemampuan siswa dalam berfikir kritis dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakannya (Suwandi, 2011:116).

Pengembangan modul berbasis portofolio dipilih karena disesuaikan dengan karakteristik Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana. Jenis portofolio yang dibuat dalam modul Administrasi Sarana dan Prasarana pada kelas XI APK semester ganjil Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana, dan Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana menggunakan jenis portofolio proses. Hal ini dikarenakan dalam jenis portofolio proses dapat mengetahui tahapan pengalaman siswa dalam mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran. Sehingga dapat memudahkan guru dalam mengetahui perkembangan proses pembelajaran pada siswa.

Program keahlian Administrasi Perkantoran memiliki beberapa Mata Pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh siswa untuk membekali dalam terjun ke dunia bekerja. Salah satu Mata Pelajaran produktif di program keahlian Administrasi Perkantoran yaitu Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana. Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana di SMK Muhammadiyah 1 Taman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengembangan modul berbasis portofolio Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana kelas XI APK semester ganjil di SMK 1 Muhammadiyah Taman. 2) Kelayakan modul pembelajaran berbasis portofolio Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI APK semester ganjil di SMK Muhammadiyah 1 Taman yang telah dikembangkan. 3) Evaluasi siswa terhadap modul pembelajaran berbasis portofolio Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana kelas XI APK.

Pada pengembangan penelitian ini menghasilkan bahan ajar berupa modul yang diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa sehingga siswa lebih memahami dan mengerti mengenai materi yang diajarkan. Spesifikasi produk yang diharapkan dari pengembangan modul ini yaitu pengembangan modul dilakukan pada Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana dengan materi semester ganjil kelas XI APK Kompetensi dasar Mendefinisikan Sarana dan Prasarana, dan Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana., tata bahasa yang digunakan dalam modul menggunakan bahasa yang komunikatif disertai dengan gambar-gambar yang membantu dalam proses pemahaman siswa dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, modul dilengkapi dengan lembar portofolio yang dapat dijadikan sebagai pendalaman materi siswa agar lebih memahami materi, pada setiap akhir kegiatan pembelajaran yang ada pada modul terdapat kata-kata motivasi sebagai penyemangat siswa.

Bahan ajar merupakan bahan, material, atau sumber belajar yang didalamnya terdapat serangkaian materi yang harus dicapai oleh siswa guna mencapai

tujuan dari pembelajaran yang dilakukan oleh siswa (Trianto, 2014:188). Pandangan lain disampaikan oleh Kurniasih (dalam Diana, 2013), menyatakan bahwa : “Bahan ajar merupakan buku acuan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memuat ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, dan penguasaan ilmu pengetahuan yang disusun berdasarkan standart nasional pendidikan. Materi yang tercantum dalam bahan ajar harus disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, dalam hal ini bahan ajar dapat berupa *handout*, buku, modul, brosur, foto atau gambar”. Selain itu pandangan lain menurut Prastowo (2014:17) mengungkapkan bahwa, “bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.”

Dari beberapa uraian bahan ajar diatas dapat ditarik kesimpulan bahan ajar merupakan segala jenis bahan materi baik tertulis maupun tidak tertulis yang dijadikan guru sebagai bahan pembelajaran untuk menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswanya

Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas dengan sedemikian rupa yang di dalamnya termuat materi yang akan dipelajari secara utuh, sistematis, dan terencana yang bertujuan untuk membantu peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang spesifik (Daryanto, 2013:9). Senada dengan itu pandangan para ahli lain mengatakan “modul merupakan bahan ajar yang dapat digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain” Munadi (dalam Rosa, 2016:4).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli dapat ditarik kesimpulan bahwasannya modul merupakan bahan ajar yang dibuat secara sistematis yang berisi mengenai materi yang diajarkan guna membantu peserta didik dalam proses

pembelajaran dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain

Portofolio merupakan salah satu instrument penilaian yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pemahaman siswa. Menurut Arifin (dalam Wikaningsih, 2014) “portofolio merupakan pendekatan yang yang bertujuan mengukur sejauhmana kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi dan merefleksi suatu tugas/karya melalui pengumpulan yang relevan dengan tujuan pembelajaran sehingga hasil konstruksi dapat dinilai oleh guru dalam periode tertentu”. Sedangkan portofolio menurut Wardani (dalam Arikunto, 2004:01), “portofolio merupakan kumpulan hasil karya seseorang, baik dalam bentuk tulis, karya seni maupun dalam berbagai penampilan yang tersimpan dalam kaset, yang dipilih dan ditata sesuai tujuan penilaian.”

Dari berbagai pendapat ahli yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwasannya portofolio merupakan sekumpulan dari berbagai tugas siswa yang telah dikerjakan selama beberapa waktu yang mana dapat berfungsi untuk mengetahui tingkat perkembangan siswa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (RnD)*. penelitian ini menggunakan teori pengembangan 4-D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan. Model pengembangan ini terdiri dari 4 Tahap utama yaitu Pendefinisian (*define*), Tahap Perancangan (*design*), Tahap pengembangan (*develop*), Tahap Penyebaran (*disseminate*) (Trianto, 2007:189). Pengembangan model 4D dipilih oleh peneliti dikarenakan sesuai dengan tahap yang dibutuhkan dalam proses pengembangan modul.

Jenis data yang digunakan pada penelitian pengembangan ini diperoleh dari data kuantitatif karena data analisis tersebut diperoleh dari hasil validasi ahli materi, bahasa, kegrafikan dan evaluasi siswa yang kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Tempat penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang beralamat di

Jalan Raya Sawunggaling No. 123 Jemundo, Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61257. Waktu Penelitian dilakukan selama 6 bulan dimulai pada Bulan November 2017 sampai April 2018.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Taman dengan jumlah sebanyak 15 siswa. Objek penelitian yaitu pengembangan modul berbasis portofolio Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI APK semester ganjil.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan (1) Lembar validasi modul. digunakan untuk menguji kelayakan modul yang dilakukan oleh para ahli dengan menggunakan skala *Likert*. Lembar validasi ini dilakukan oleh ahli materi, bahasa, dan kegrafikan. (2) Lembar Angket Evaluasi Siswa. Angket ini diisi oleh siswa setelah mengikuti uji coba terbatas dengan menggunakan skala *Guttman*. Lembar evaluasi siswa digunakan untuk mengetahui penilaian siswa terhadap pengembangan modul.

(1) Analisis Validasi Modul dilakukan oleh para ahli dengan analisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik presentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor. Data hasil angket validasi para ahli dianalisis dengan cara :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasil penghitungan diatas akan diperoleh kesimpulan tentang penilaian modul dari evaluasi siswa dengan keterangan yang terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Kriteria Interpretasi Skor Para Ahli**

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2013:15)

Melihat tabel di atas, maka modul berbasis portofolio yang dikembangkan dapat dikatakan kuat atau sangat kuat apabila rata-rata dari semua komponen dalam hasil validasi para ahli mendapatkan presentasi  $\geq 61$

(2) Angket evaluasi siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan teknik presentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut skala *Guttman*. Data dari hasil angket evaluasi siswa dianalisis dengan cara :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian hasil analisis diatas akan diperoleh kesimpulan tentang penilaian modul dari evaluasi siswa dengan keterangan yang terdapat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.2 Kriteria Interpretasi Skor Para Ahli**

Persentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat Lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2013:15)

Melihat tabel di atas, maka modul berbasis portofolio yang dikembangkan dapat dikatakan kuat atau sangat kuat apabila rata-rata dari semua komponen dalam hasil evaluasi siswa mendapatkan presentasi  $\geq 61$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Portofolio Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI APK Semester Ganjil di SMK Muhammadiyah 1 Taman menggunakan model pengembangan 4D terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*desiminate*). Model pengembangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut yaitu tahapan pendefinisian (*define*) terdiri dari lima tahapan yaitu (a) Analisis Kurikulum Pengembangan modul ini menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Taman yang menggunakan kurikulum

K13. Selanjutnya yaitu memilih kompetensi dasar dari mata pelajaran yang akan dikembangkan. (b) Analisis siswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa yang akan menjadi subjek uji coba dalam pengembangan modul yang akan dilakukan. Subjek yang digunakan yaitu siswa kelas XI APK sebanyak 15 orang siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman. Komponen yang diamati dari siswa meliputi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (c) Analisis Tugas dilakukan untuk menentukan uraian secara keseluruhan mengenai tugas-tugas yang terdapat di dalam modul. (d) Analisis Materi dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi-materi yang terdapat di dalam silabus yang akan disampaikan secara terperinci di dalam modul. (e) Spesifikasi Tujuan Pembelajaran dilakukan untuk menggabungkan dari analisis tugas dan analisis konsep menjadi sebuah tujuan pembelajaran. Dari hasil tujuan pembelajaran dapat dijadikan dasar penyusunan materi, tugas dan soal yang akan disusun di dalam modul.

Tahap selanjutnya yaitu Tahap perancangan (*design*) digunakan untuk merancang perangkat pembelajaran berupa bahan ajar modul dengan memiliki dua tahap (a) Penyusunan Isi Modul berisi mengenai kumpulan-kumpulan materi pembelajaran mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI semester ganjil yang diambil dari berbagai referensi buku serta internet yang disertai gambar yang mendukung ilustrasi pada materi (b) Pemilihan Kefrafikan, Desain dan Format Modul.

Tahap selanjutnya yaitu Tahap Pengembangan (*develop*) merupakan tahap yang menghasilkan modul berbasis portofolio pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI semester ganjil yang sudah melalui proses revisi berdasarkan masukan dari para ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan, dan evaluasi dari siswa. Tahap pengembangan terdiri dari lima tahap yaitu (a) Validasi Modul dilakukan agar memperoleh saran dan masukan agar apabila terjadi kesalahan pada modul dapat dilakukan perbaikan sebelum diujicobakan. (b) Revisi dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari para ahli terhadap modul yang

dikembangkan. (c) Uji coba terbatas bertujuan untuk mengetahui evaluasi siswa tentang kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan agar modul dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. (d) Modul merupakan produk akhir dari penelitian pengembangan ini setelah melewati proses validasi oleh validasi ahli, revisi, dan uji coba terbatas. (e) Analisis data merupakan akhir dari tahap pengembangan karena modul akan diketahui kelayakannya.

Tahap selanjutnya yaitu Tahap penyebaran (*disseminate*) dilakukan dengan menyebarkan modul kepada guru Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana dan disebarkan kepada siswa kelas XI APK sebanyak 15 modul untuk dijadikan referensi modul pembelajaran di perpustakaan sekolah.

Hasil kelayakan modul dapat diketahui setelah mendapatkan hasil validasi para ahli dan lembar evaluasi siswa. Lembar validasi dan lembar evaluasi siswa mengacu pada pedoman BNSP 2014 yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan modul. Pada kelayakan modul yang pertama dilakukan oleh para ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan. Pada lembar validasi modul berisi komponen mengenai kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan kegrafikan dan kelayakan bahasa. Berikut penjelasannya (1) Kelayakan isi/materi Validator ahli memberikan skor penilaian pada tingkat kelayakan isi modul Administrasi Sarana dan Prasarana dengan perolehan skor 78,3%. Dari hasil presentase tersebut, dikategorikan bahwa tingkat kelayakan isi modul kuat. (2) Kelayakan penyajian validator ahli memberikan skor penilaian pada tingkat kelayakan penyajian modul Administrasi Sarana dan Prasarana dengan perolehan skor sebanyak 81%. Dari hasil presentase tersebut, dapat dikategorikan bahwa tingkat kelayakan penyajian modul sangat kuat. (3) Tingkat kelayakan bahasa validator ahli memberikan skor penilaian pada tingkat kelayakan bahasa modul Administrasi Sarana dan Prasarana dengan perolehan skor sebanyak 68,3%. Dari

hasil presentase tersebut, dapat dikategorikan bahwa tingkat kelayakan bahasa modul kuat. (4) Tingkat kelayakan kegrafikan validator ahli memberikan skor penilaian pada tingkat kelayakan kegrafikan modul Administrasi Sarana dan Prasarana dengan perolehan skor sebanyak 95%. Dari hasil presentase tersebut, dapat dikategorikan bahwa tingkat kelayakan kegrafikan modul sangat kuat. Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan pada setiap komponen dapat diperoleh rata-rata pada tingkat kelayakan mendapatkan presentase 81% dengan kategori tingkat kelayakan modul sangat kuat untuk dijadikan sebagai modul dalam pembelajaran.

Selanjutnya yaitu evaluasi siswa, evaluasi siswa didapatkan dari hasil proses uji coba terbatas yang dilakukan oleh 15 siswa kelas XI APK di SMK Muhammadiyah 1 Taman dengan mengisi lembar angket siswa sebagai penilaian terhadap modul yang dikembangkan. Berikut merupakan hasil dari angket siswa sebanyak 91% dengan n kategori modul sangat kuat.

## PEMBAHASAN

Pada proses pengembangan modul berbasis portofolio Mata Pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana Kelas XI APK SMK Muhammadiyah 1 Taman menggunakan model pengembangan 4D yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan yang terdiri dari 4 tahap utama yaitu Pendefinisian (*define*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*develop*) dan Penyebaran (*disseminate*) Trianto, 2014:189). Berdasarkan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh A'yun (2015) menggunakan model pengembangan 4D dengan perolehan jenis data kualitatif dari telaah ahli dan kuantitatif dari validasi ahli berupa presentase kelayakan modul menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan mendapatkan rata-rata kelayakan 79,08% dengan kriteria layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar berupa modul, Berikut merupakan penjelasan tahapan pengembangan modul sebagai berikut :

Tahap Pendefinisian (*define*) Peneliti telah merancang dan mengembangkan modul Administrasi Sarana dan

Prasarana berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMK Muhammadiyah 1 Taman, materi yang disajikan dalam modul disesuaikan dengan silabus dan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa dapat terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada setiap siswa. Pada pengembangan modul Administrasi Sarana dan Prasarana dengan berbasis portofolio sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri dkk (2017) menunjukkan pengembangan modul berbasis portofolio dengan model *Enrichment* dapat meningkatkan kreativitas berfikir siswa.

Tahap Perancangan (*design*) disesuaikan dengan arahan dari validator dan sudah memenuhi syarat penyusunan modul sesuai dengan panduan BNSP (2014). Pada format modul terdiri dari bagian awal modul yang bagian isi modul dan bagian evaluasi modul. Biaya produksi yang dibutuhkan dalam pencetakan modul membutuhkan biaya yang relatif mahal karena skala pencetakan masih dalam skala kecil.

Pada tahap pengembangan (*develop*) merupakan proses akhir dari pembuatan modul mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana berbasis portofolio kelas XI APK semester ganjil yang mana dalam proses ini harus melalui tahap validasi tim ahli yang terdiri dari ahli materi/isi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan yang nantinya akan mendapatkan saran untuk perbaikan. Setelah mendapatkan saran untuk perbaikan modul akan direvisi dan akan mendapatkan validasi oleh tim ahli dan modul siap untuk dilakukan uji coba pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Taman sebanyak 15 siswa kelas XI sebagai sampel respon terhadap modul yang dikembangkan

Pada tahap Penyebaran (*dessiminate*) dilakukan dengan cara penyebaran kepada guru mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana sebanyak 15 buah modul secara simbolis, yang nantinya akan dijadikan sebagai referensi dipergustakaan sekolah. Nantinya modul yang sudah ada diharapkan dapat dipakai secara berkala pada peserta didik sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Kelayakan modul berbasis portofolio mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI APK semester ganjil dinilai dengan lembar validasi tim ahli. Pada pengisian lembar validasi dilakukan oleh tim ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli kegrafikan. Dan hasil lembar validasi para ahli dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Penilaian pada lembar validasi disesuaikan dengan kelayakan menurut BNSP 2014 yang meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan kegrafikan.

Hasil yang diperoleh dari kelayakan modul berbasis portofolio mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI APK pada komponen kelayakan isi atau materi memperoleh presentase 78,3% dengan kategori kuat, komponen penyajian memperoleh presentase 81% dengan kategori sangat kuat, komponen bahasa memperoleh presentase 68,3% dengan kategori kuat, dan komponen kegrafikan mendapatkan presentase 95% dengan kategori sangat kuat, sehingga dari keseluruhan presentase memperoleh rata-rata analisis validator sebanyak 81% dengan kategori sangat kuat. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mufida (2015) dengan memperoleh hasil keseluruhan dari validasi ahli sebanyak 86,4% dengan kategori sangat layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar berupa modul.

Hasil yang diperoleh dari lembar evaluasi siswa mendapatkan skor penilaian sebanyak 205 dan memperoleh hasil presentase sebanyak 91% dengan kategori sangat kuat. Penelitian tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh A'yun (2015) dengan memperoleh hasil respon siswa sebesar 98,75% dengan kriteria sangat layak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul pembelajaran berbasis portofolio mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI APK semester ganjil telah sesuai berdasarkan kebutuhan siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Taman dan telah mengacu pada kesesuaian kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2013 dan dinyatakan sangat kuat untuk dijadikan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran

pada kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul berbasis portofolio mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI APK semester ganjil menggunakan model 4D yang terdiri dari Pendefinisian (*define*), Perencanaan (*design*), Pengembangan (*develop*), dan Penyebaran (*disseminate*), pada penelitian ini telah menghasilkan bahan ajar berupa modul berbasis portofolio mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI APK semester 1, yang telah melalui tahap pengembangan pada isi materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan yang telah disesuaikan dengan BNSP (Badan Standart Nasional Pendidikan, hasil kelayakan modul sebanyak 81% dengan kategori sangat kuat untuk dijadikan bahan ajar berupa modul, hasil rekapitulasi uji coba terbatas yang dilakukan pada 15 siswa kelas XI APK SMK Muhammadiyah 1 Taman memperoleh rata-rata sebanyak 91% dengan kategori sangat kuat untuk dijadikan bahan ajar berupa modul.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran pada peneliti selanjutnya untuk tahapan penyebaran (*disseminate*) ruang lingkup penyebarannya lebih diperluas, isi modul khususnya pada materi maupun tes formatif agar lebih variatif. Sehingga menghasilkan modul yang menarik, efektif, dan efisien sehingga dapat membuat siswa tertarik untuk mempelajarinya, dan dapat menggunakan referensi yang lebih banyak dalam pembuatan materi pada modul, agar memaksimalkan isi dari materi modul yang dibuat.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi, "Penilaian Prestasi Siswa Melalui Portofolio Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi":2004

Asri, Sangkin Mundi, Hermanu Joebagio, and Djono, "Prosiding Seminar Pendidikan Nasional Pengembangan Modul Berbasis Portofolio Dengan Model *Enrichment* Untuk Meningkatkan Kreativitas Berpikir", *Prosiding Nasional*, 2017, 174–82

Daryanto, *Menyusun Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar* (Yogyakarta: Gavamedia, 2013)

Diana, Erni, Program Studi, Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Surabaya, "Dasar menjelaskan cara membuat surat niaga kelas X", 2013

Mufida, isatul, Chilmiyah, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pada Kompetensi Dasar Hubungan Masyarakat Kelas X Apk 2 di SMKN 10 Surabaya"

Prastowo, Andi, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014)

Qurrota, Ayun, "Pengembangan Modul Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kompetensi Dasar Cara Membuat Surat Dinas di SMK Negeri 2 Buduran", 3 (2015), 1–16

Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Rosa, Friska, Octavia, "Pengembangan Modul Pembelajaran IPA SMP Pada Materi Tekanan Berbasis Keterampilan Proses Sains", *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2015, 49–63

Suwandi, Sarwiji, *Model-Model Assesmen Dalam Pembelajaran*, 2011

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014)

*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003, pp. 1–2

Wikaningsih, "Penilaian Portofolio Berbasis Gaya Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Implementasi Penilaian Kurikulum 2013", 14 (2014)